



Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Passing Bola Dalam Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

Ruli Hasbu

Keywords :

Pembelajaran Penjas, model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT);.

Correspondensi Author

¹ Universitas Negeri Makassar,
Email: rulihastu@gmail.com

Article History

Received: tgl-bln-thn;

Reviewed: tgl-bln-thn;

Accepted: tgl-bln-thn;

Published: tgl-bln-thn

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan passing siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dari tes siklus I tergambar bahwa dari 36 siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar, 11 murid pada kategori tidak tuntas atau 30,75 %; kemudian pada kategori tuntas sebanyak 25 siswa atau 69,75 dengan nilai rata-rata 70. Sedangkan berdasarkan teks akhir siklus II yang dapat dilihat di lampiran tergambar bahwa dari 36 siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar, 2 murid pada kategori tidak tuntas atau 5,50 %; kemudian pada kategori tuntas sebanyak 34 siswa atau 94,50% dengan nilai rata-rata 75,94. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tes hasil belajar adalah 75,94%, siswa yang belum mencapai batas ketuntasan hanya 2 siswa atau 5,50% memenuhi ketuntasan individu yang menunjukkan bahwa ketuntasan tercapai 34 atau 94,50% dengan menggunakan perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), siswa jadi lebih aktif dalam proses pembelajaran; (3) pada umumnya siswa memberikan respon yang positif terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan; (4) guru dapat membimbing kelompok bekerja dan belajar.

PENDAHULUAN

Perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan namun tidak semua penyelenggara pendidikan berjalan lancar dalam upaya-upaya tersebut. Aktivitas dan hasil belajar murid merupakan bagian dari komponen-komponen yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga yang digemari oleh murid

khususnya murid SDN Parang Tambung 1 Makassar. Dalam permainan ini, kemampuan dasar bermain sepakbola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu modal utama dalam permainan sepakbola.

Kemampuan dasar adalah kecakapan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dapat diasah dan dikembangkan sejalan dengan pertumbuhannya. Kemampuan dasar bermain sepakbola terdiri atas menendang bola, menggiring bola dan menghentikan bola. Kemampuan tentang teknik dasar sepakbola

penting diberikan kepada murid agar murid mempunyai kemampuan yang mendasar tentang sepakbola.

Sepakbola merupakan hal yang paling digemari oleh murid SDN Parang Tambung 1 Makassar dan sepakbola juga merupakan cabang olahraga yang utama yang terdapat dalam kurikulum. Akan tetapi pembelajaran masih didominasi oleh guru, serta menggunakan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang mengakibatkan murid pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung tidak interaktif, baik antara sesama murid maupun antara murid dengan guru. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran yang merangsang kreatifitas murid dan membuat lingkungan belajar menyenangkan. Selain hal tersebut, sarana dan prasarana dalam olahraga dan permainan sepakbola masih minim.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Analisis Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari tes hasil praktik murid pada akhir siklus I dan Siklus II sedangkan data kualitatif yaitu mengenai keaktifan murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Data diperoleh dari pengamatan pada saat berlansungnya proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi dan memberikan kesempatan kepada murid untuk menuliskan tanggapan pada akhir setiap siklus mengenai pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data awal hasil belajar passing bola siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar sebelum melakukan penelitian.

Tabel 4.1 Data Awal Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tuntas adalah 15 orang dengan persentase 41,69% dan 21 siswa dengan persentase 58,31% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan gambaran data awal hasil belajar passing bola siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar sebelum diberikan tindakan, maka dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa belum menunjukkan hasil belajar passing bola yang baik. 21 siswa dengan persentase 58,31% dinyatakan belum tuntas dan 15 siswa dengan persentase 41,69% sudah termasuk dalam kategori tuntas.

Dari data awal diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan untuk meningkatkan hasil belajar passing bola siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar melalui model pembelajaran tipe NHT. Dimana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Observasi, dan Tahap Refleksi.

3. Deskripsi hasil belajar siklus I

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I hasil belajar dasar passing bola pada permainan sepakbola melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan hasil belajar kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar , terdiri dari empat tahapan yakni; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar melalui

model pembelajarank kooperatif tipe NHT.

- 2) Menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 4) Membuat tes penilaian hasil belajar hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan melalui model pembelajaran tipe NHT.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak empat kali pertemuan, dengan perincian yaitu tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar passing bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada permainan sepakbola. Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam proses pembelajaran menggiring bola melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) pada permainan sepakbola pada siklus I, yaitu : 1) Berbaris dilapangan, 2) berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa, kesehatan kuku, dan rambut, 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 8) Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen sesuai dengan jenis model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit, guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar) mengenai kemampuan dasar passing bola pada permainan sepakbola. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa berkumpul dengan teman kelompoknya. Setelah semua siswa berkumpul kemudian guru memberikan contoh kepada siswa aktivitas model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) yang akan

dilakukan. Dengan menggunakan dua aktivitas pembelajaran tipe NHT (*Numbered heads together*) yaitu : Kegiatan awal (passing bola melingkar 20 menit), kegiatan 2 (passing bola berhadapan 25 menit), selama 45 menit. Pada saat melakukan aktivitas model pembelajaran Kooperatif tipe tipe NHT (*Numbered heads together*), siswa - siswa masih ribut dan susah diatur karena masih saling mengganggu, selain itu siswa masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan. Setelah guru menegur siswa yang membuat keributan dan memberi arahan dan motivasi kepada siswa-siswa yang kurang bersungguh-sungguh serta ragu dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran, guru menginstruksikan untuk melanjutkan pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan. Kemudian guru menyimpulkan materi bersama siswa serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan-kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta membentuk kelompok disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe tipe NHT (*Numbered heads together*) yang akan dilakukan.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Penjasorkes dengan materi passing bola pada permainan sepakbola melalui pembelajaran kooperatif tipe tipe NHT (*Numbered heads together*) yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh melakukan pemanasan, kemudian saat masuk di pembelajaran inti masih kurang partisipasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran dimana siswa cenderung bermain-main dan ribut, disamping itu juga masih banyaknya siswa yang memperhatikan aktivitas diluar yang mengganggu jalannya pembelajaran.

Hal ini terlihat karena masih ada siswa yang cenderung meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan masih ada yang bingung dalam melakukan aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe tipe NHT (*Numbered heads together*), dalam hal ini (passing bola melingkar 20 menit), kegiatan 2 (passing bola berhadapan 25 menit). Pada kegiatan akhir, dimana siswa masih kurang dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, hal itu terlihat karena siswa masih kurang dalam mengangkat tangan ketika guru meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah semua selesai, barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari guru serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

d. Hasil belajar pada siklus I

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi menggiring bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) pada permainan sepakbola sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar Siklus I

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil di atas, tampak bahwa dari 36 subjek penelitian terdapat 25 siswa dengan persentase 69,25% sudah dalam kategori tuntas dan 11 siswa dengan persentase 30,75% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, siswa mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

a. Masih ada siswa yang bermain-main bahkan bercerita dengan temanya walaupun ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran.

- b. Dalam proses pembelajaran siswa masih kurang bersungguh-sungguh dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan gerakan yang dilakukan kurang maksimal. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

4. Deskripsi hasil belajar siklus II

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II hasil belajar dasar menggiring bola pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) dalam meningkatkan hasil belajar kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar , terdiri dari empat tahapan yakni; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini dengan berdasarkan pada hasil refleksi dari siklus I sehingga merumuskan rencana tindakan pada siklus II, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan demi perbaikan atas apa yang dilakukan pada siklus I, meliputi :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.
- 2) Menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 4) Membuat tes penilaian hasil belajar hasil belajar passing bola pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT .

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II berlangsung sebanyak empat kali pertemuan, dengan rincian yaitu tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar passing bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered*

heads together) pada permainan sepakbola. Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam proses pembelajaran passing bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) pada permainan sepakbola pada siklus II, yaitu : 1) Berbaris dilapangan, 2) berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa, kesehatan kuku, dan rambut, 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 8) Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit, guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar) mengenai kemampuan dasar passing bola pada permainan sepakbola. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa berkumpul dengan teman kelompoknya. Setelah semua siswa berkumpul kemudian guru memberikan contoh kepada siswa aktivitas model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) yang akan dilakukan. Dengan menggunakan dua aktivitas pembelajaran kooperatif tipe NHT (student teams achievement divisions *Numbered heads together*) yaitu : Kegiatan awal (passing bola melingkar 30 menit), kegiatan 2 (passing bola berhadapan 20 menit), selama 60 menit, setiap pembelajaran berdurasi 20 menit. Pada saat melakukan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) pada siklus II ini, tampak siswa-siswa sudah mulai menerima apa yang di instruksikan oleh guru, selain itu siswa sudah tidak ragu lagi melakukan gerakan-gerakan dalam aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan

mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan. Kemudian guru menyimpulkan materi bersama siswa serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan-kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pada aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta membentuk kelompok disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) yang akan dilakukan.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Penjasorkes dengan materi passing bola pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal siswa sudah bersungguh-sungguh melakukan pemanasan kemudian saat masuk di pembelajaran inti semua siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan perhatian siswa dalam pembelajaran dimana siswa sudah serius dan tidak bermain-main lagi ketika aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) dilakukan. Hal ini ditandai dengan kurangnya siswa yang meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa sudah tidak bingung dalam melakukan aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) dengan teman dalam kelompoknya, dalam hal ini aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) yang dimaksud adalah passing bola melingkar, kegiatan 2 passing bola berhadapan masing-masing 30 menit. Pada kegiatan akhir aktivitas siswa juga sudah mulai tampak baik dimana dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, siswa secara keseluruhan mulai berlomba-lomba mengangkat tangan ketika guru meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat tentang materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah semua selesai barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari guru serta

memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

d. Hasil belajar siklus II

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi passing bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) pada permainan sepakbola sebanyak 3 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar Siklus II

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil di atas, tampak bahwa dari 36 subjek penelitian terdapat 34 siswa dengan persentase 94,50% sudah dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 5,50% dalam kategori tidak tuntas pada siklus II.

e. Refleksi

Refleksi pada siklus II, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I dan upaya yang dilakukan pada siswa mengalami peningkatan, berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut :

- Sudah tidak ditemukan lagi siswa yang bermain-main bahkan bercerita dengan temanya saat pembelajaran berlangsung.
- Dalam proses pembelajaran siswa sudah bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru.
- Siswa sudah tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran sehingga gerakan yang dilakukan bisa dilakukan semaksimal mungkin.

5. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

\ Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 69,25 (Lampiran 2), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94,50 (Lampiran 3). Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar passing bola pada permainan sepakbola siswa kelas V SDN

Parang Tambung 1 Makassar pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar Siklus I dan II

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Untuk lebih jelasnya perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan belajar hasil belajar passing bola siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut:

Dari Dari hasil di atas tampak bahwa dari 36 siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar yang menjadi subyek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ,untuk kategori tuntas sebesar 69,25% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 94,50% pada siklus II untuk materi hasil belajar passing bola pada permainan sepakbola.
- Persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ,untuk kategori tidak tuntas sebesar 30,75% pada siklus I, kemudian menurun menjadi 5,50% pada siklus II.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas mengalami peningkatan sebanyak 25 orang atau 69,25% pada siklus I, proses ketuntasan terjadi dalam 3 kali pertemuan proses pembelajaran dengan materi yang sama, begitu juga pada siklus II mengalami ketuntasan 94,50% dengan pelaksanaan proses penelitian yang hampir sama dengan siklus I. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 94,50% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori memuaskan. Serta ditemukan 2 murid yang tidak tuntas karna murid tersebut jarang datang ke sekolah sehingga nilai afektifnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang hasil belajar passing bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) pada permainan sepakbola siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata setiap siswa 79,16 dengan standar KKM 70 dan nilai ketuntasan

seluruh siswa 94,50% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*) dapat Meningkatkan Hasil belajar passing Bola pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar .

Dalam hal ini sesuai hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar , dimana pada siklus I presentase kelulusan siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar sebesar 69,25%, dan meningkat pada siklus II dengan presentase kelulusan sebesar 94,50%.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Hadiqie, Zidane Muhdhor. 2013. *Menjadi Pemain Sepakbola Profesional*. _____: Kata Pena.
- Alma. Buchari.2008. *Manajemen Corporate Dan Strategi Pemanasan Jasa Pendidikan* _____ : Alfabeta
- Andi Cipta Nugraha.2013. *Mahir sepak bola*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kekas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Chandra, Sodikin dan Achmad Esnoe Sanoesi. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Komara, Endang.2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*.Bandung : PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haryati, Mimin. 2010. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Pers. Universitas Negeri Surabaya.
- dkk. 2001. *Modeling Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNESA.
- Isjoni dkk. 2014. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Mattone, Abdul Hamid. 2010. *Diklat Dasar-Dasar Pendidikan*. Makassar: Tim Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
- Mellius Ma'u &J. Santoso.2014. *Teknik Dasar Permainan Sepak Bola*, Yogyakarta: Cakrawala.
- Minarsih, Tri dkk. 2010. *Asyiknya Berolahraga 5 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jas mani: Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Pasau, M. Anwar. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

-----, 2009. *Guru dan Dosen SISDIKNAS SNP*. Surabaya: Wacana Intelektual.

Slavin. 2008. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa media

Taniredja, Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas PTK*. Bandung: Alfabeta